

Identifikasi Kesulitan Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian Anak Berkebutuhan Khusus

Mutia Nur Hasanah^{1*}, Hepy Dwi Nur'aini², Himmatul Aliyah³, Jiva Laelatul Fitri Putri Aji⁴,
Muhammad Afrizal Azuma⁵, Mustaufiyatul Khoiriyah⁶, Rifdah Salsabila⁷

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: 06020721055@student.uinsby.ac.id

Kata kunci:

Identifikasi, Kesulitan,
Instrumen, Anak
Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

The background of this research is that there are still many teachers who have difficulty in compiling appropriate assessment instruments for children with special needs. The goal to be achieved in this research is to identify and describe teacher difficulties in compiling assessment instruments for children with special needs so that solutions can be found that help teachers carry out their duties. This study uses a quantitative method with data collection techniques from previous research journals. The research results that have been obtained are then analyzed using descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that there are still many teachers who experience difficulties in compiling assessment instruments due to the lack of standard curriculum references for students with special needs, in addition to the teacher's lack of ability to identify the types of needs of students with special needs. The solution that can be done by the teacher is to form a special team to design learning for children with special needs, besides that the teacher must also be able to map students based on the type of difficulties and their needs so that they can determine the appropriate assessment instrument

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dapat ditemukan solusi sehingga membantu guru dalam menunaikan tugasnya. Penelitian ini menggunakan metode studi *literature* dengan teknik pengumpulan data dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang telah di dapat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian dikarenakan belum bakunya acuan kurikulum tentang anak abk, selain itu kurangnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi jenis kebutuhan abk. Solusi yang bisa dilakukan guru adalah membentuk tim khusus untuk merancang pembelajaran bagi abk, selain itu guru juga harus bisa memetakan siswa berdasarkan jenis kesulitan dan kebutuhannya sehingga bisa menentukan instrument penilaian yang sesuai.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap insan tanpa memandang latar belakang suku bangsa, ras, agama, budaya maupun adat istiadat. Setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk mengakses dan

mendapatkan pendidikan yang layak, sebagaimana tercantum dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 1. Pasal ini memiliki makna bahwa setiap orang yang merupakan warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapat pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku tanpa peduli status sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pengaturan pelaksanaan hak tersebut tidak boleh ada diskriminasi bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Selain itu, pada pasal 4 ayat 1 memuat tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Undang-undang tersebut sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku bangsa, keadaan ekonomi, etnis dan budaya yang beragam.

Implementasi pendidikan inklusif merupakan bentuk perwujudan pemenuhan hak setiap peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang demokratis dan tidak diskriminatif. Pada pendidikan inklusif yang memiliki konsep penggabungan antara pendidikan reguler dan pendidikan luar biasa, penyelenggaraan pendidikan inklusif membutuhkan banyak keterlibatan berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Prinsip utama penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah membangun kerjasama seluruh stakeholder sekolah dari mulai orang tua abk dan non abk, siswa reguler, guru, dan staf sekolah untuk turut serta dalam memaksimalkan pembelajaran inklusif. Namun, diantara beberapa stakeholder tersebut guru memegang peran yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Tantangan yang dihadapi guru yang mengajar pembelajaran inklusif lebih berat dibandingkan dengan guru yang mengajar pendidikan reguler.

Salah satu kesulitan guru dalam pembelajaran adalah mengevaluasi atau menilai, guru berkewajiban untuk melakukan kegiatan penilaian dan hasilnya digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, sekolah, orang tua, dan dirinya sendiri. Dari kegiatan penilaian ini peserta didik, sekolah, orang tua, dan guru dapat mengetahui bagaimana dan sampai di mana tingkat penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kegiatan penilaian ini dilakukan secara objektif tanpa adanya bias, dilakukan oleh guru kepada seluruh peserta didik baik peserta didik non abk dan peserta didik abk. Kegiatan penilaian inilah yang menjadi beban bagi guru inklusif, karena sulitnya membuat instrumen penilaian untuk anak abk. Ketidakmaksimalan pembuatan instrumen penilaian untuk anak abk akan berpengaruh pada evaluasi hasil belajar anak. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulisan artikel mengenai kesulitan guru dalam pembuatan instrumen penilaian untuk anak abk.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi *literature*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan terdahulu, sehingga dapat menemukan titik temu atau penyelesaian masalah. Penelitian ini berupaya dalam menyelidiki bagaimana kesulitan dalam pembuatan instrumen penilaian untuk ABK. Target yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah : 1) Guru dapat

terbantu dengan solusi yang direkomendasikan (2) Guru dapat menilai dengan baik dan tepat dari segala aspek perkembangan ABK (3) Guru dapat menyusun instrumen penilaian yang tepat untuk peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan melalui *google cendikia* dan web resmi ristekdikti, maka telah didapatkan 12 artikel penelitian yang membahas terkait kesulitan-kesulitan guru menyusun penilaian anak berkebutuhan khusus. Hasil review artikel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kesulitan guru menyusun instrumen penilaian anak berkebutuhan khusus.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Penerbit	Hasil Penelitian
1	(Sajali & Rachman & Mirnawati, 2021)	Problematika Guru Pembimbing Khusus Dalam Melakukan Pendampingan Pada ABK di SDN Gadang 2 Banjarmasin	JURNAL DISABILITAS	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa kesulitan guru dalam melakukan pendampingan pada ABK terutama pada tahap evaluasi. Dalam tahap evaluasi guru kesulitan dalam menentukan teknik penilaian yang cocok untuk beberapa ABK dengan jenis kebutuhan yang berbeda-beda (Sajali & Rachman, n.d.).
2	Orin Oktorima (2015)	Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SDN 01 Limau Manis (Penelitian Studi Kasus)	E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus	Hasil identifikasi kendala guru dalam penyusunan penilaian adalah pemahaman guru tentang teknik penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus ini masih kurang. Sehingga penilaian anak berkebutuhan khusus ini masih kurang berjalan dengan baik (Oktorima, 2015).
3	Bedha Tamela, Joni Bungai, Wawan	Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Anak Berkebutuhan	Journal Of Environment and	Hasil penelitian pada SDN 4 Palangka dan SDN 3 Langkai menyimpulkan bahwa pada aspek evaluasi

	Kartiwa, (2020)	Khusus (Studi Multi Situs di SDN-4 Palangka dan SDN-3 Langkai Kota Palangka Raya.	Managemen t.	pembelajaran tergolong masih rendah, hal tersebut dikarenakan peserta didik ABK menggunakan standar kelulusan yang sama dengan siswa normal, dan guru merasa kesulitan dalam memberikan penilaian kepada ABK dikarenakan kurangnya sumberdaya guru serta tidak adanya petunjuk dan panduan yang baku sehingga penilaian yang diberikan guru kepada ABK lebih bersifat subjektif (Tamela et al., 2020).
4	Fitri Baniaturrohman, Abid Abdullah, Andhika Surya Mayangkoro, Cahya Tri Djaka, Difa'ul Husna(2023)	Evaluasi Atau Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu)	Jurnal Masaliq	Dari penelitian ini ditemukan bahwa di dalam evaluasi pembelajaran anak tunarungu, guru mengalami hambatan dalam menemukan metode evaluasi yang tepat, pemahaman yang kurang dari guru terkait karakteristik anak tunarungu, kesulitan anak dalam memahami soal evaluasi, dan kurangnya dukungan lingkungan sekolah (Baniaturrohman et al., 2023).
5	Lina Kurnia, Nida Al-Haq (2022)	Implementasi Sistem Evaluasi dan Penilaian Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi	Jurnal Pendidikan Sultan Agung	Hasil Penelitian yang dilakukan pada sekolah inklusi Jatinegara Kaum Jakarta menyimpulkan bahwa ditemukan adanya kesulitan persiapan menggunakan dokumentasi penilaian yang membutuhkan waktu yang cenderung cukup lama untuk menunjukkan hasil yang maksimal (Kurnia & Al-Haq, 2022).
6	Nike Setya Pratiwi (2016)	Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas II SD	Jurnal Widia Ortodidaktika	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada kegiatan akomodasi penilaian guru belum melakukan mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan soal

		Bangunrejo Yogyakarta	2	yang diberikan serta mengubah materi tes sesuai kemampuan anak. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal dalam dua macam yaitu untuk siswa yang berkemampuan normal dan siswa berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik (Pratiwi, 2016).
7	(Febriyanti & Nugraha, 2017)	Kesulitan Pembelajaran Matematika Sekolah Inklusi Untuk Anak ABK	Susunan Artikel Pendidikan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif eksploratif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai kesulitan dalam hal kurikulum terutama pada sistem evaluasi dan penilain yang tidak ada acuannya (Febriyanti & Nugraha, 2017).
8	Imam Yuwono, dkk (2015)	Sistem Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kalimantan Selatan	Jurnal Laporan Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Hasil Penelitian yang dilakukan pada sekolah inklusi di kalimantan selatan menyimpulkan bahwa guru masih kurang memahami konsep penilaian dalam setting pendidikan inklusif , merasa kesulitan untuk menilai hasil belajar siswa berkebutuhan khusus, dan merasa beban tugasnya bertambah dengan adanya anak berkebutuhan khusus di kelasnya. Guru kurang bisa menyiapkan instrumen/perangkat penilaian hasil belajar yang sesuai dengan setting pendidikan inklusif. Guru juga merasa bahwa petunjuk penilaian hasil belajar dalam setting pendidikan inklusif yang ada belum jelas dan masih kontradiksi dengan kebijakan penilaian hasil belajar secara umum

9	Yuraeda Mufidah, Lalu Hamdian Affandi, Ida Ermiana	Identifikasi Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri 1 Gemel dan Sekolah Dasar Negeri Batutulis	Renjana Pendidikan Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di kelas inklusif yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya 1) Faktor identifikasi awal. 2) Faktor kompetensi guru. 3) Faktor kurikulum. 4) Faktor sarana dan prasarana. 5) Faktor orangtua siswa. 6) Faktor intern atau kepribadian dari siswa berkebutuhan khusus (Mufidah et al., 2021).
10	Yusria Ningsih (2018)	Penilaian Sikap Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Yogyakarta	Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam	Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SLB Negeri 2 Yogyakarta, terdapat beberapa problematika evaluasi pembelajaran yang dialami oleh guru, diantaranya yakni: (1) Masih banyak guru yang menggunakan alat penilaian yang sama di setiap siswa yang tentunya memiliki keberagaman kebutuhan khusus, (2) guru juga kurang memahami kebutuhan siswa dalam mengerjakan tugas atau evaluasi yakni salah satunya dengan membebaskan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi di tempat sesuai dengan keinginannya yang dirasa siswa dapat mengerjakan tugas dengan nyaman, (3) Guru masih belum menentukan KKM yang berbeda-beda dengan menyesuaikan ABK (Ningsih, 2018).
12	Iva Nurmawanti, Linda Feni	Problematika Dan Tindakan Guru Dalam Menghadapi Anak	Jurnal Progres Pendidikan	Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Menunjukkan bahwa

<p>Haryati, Radiusman, Ashar Pajarungi Anar, Setiani Novitasari (2020)</p>	<p>Berkebutuhan Khusus Di MI NW Tanak Beak</p>		<p>terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru di MI NW Tanak Beak, yakni guru merasa kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator, sehingga guru masih terfokus pada kemampuan dasar siswa seperti membaca, menulis, serta berhitung .</p>
---	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada tabel 1. guru pembimbing mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama pada tahap evaluasi. Problematika yang dialami oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus masih banyak dan beragam, diantaranya yakni masih kurang jelasnya acuan kurikulum mengenai penilaian hasil belajar dalam setting pendidikan inklusif sebagai petunjuk baku yang menyebabkan banyaknya guru kebingungan dalam menentukan teknik penilaian yang cocok serta mempersiapkan instrumen penilaian hasil belajar siswa ABK. Dikarenakan guru masih kebingungan dalam menyusun instrumen penilaian, akibatnya guru masih menggunakan alat evaluasi yang sama untuk digunakan oleh siswa ABK dengan siswa yang normal dan memberikan soal evaluasi kepada siswa dengan tingkat kesukaran yang sama dengan siswa pada umumnya, guru juga masih kebingungan dalam menentukan standar nilai (KKM) pada siswa ABK hingga akhirnya juga menyamakan standar nilai/standar kelulusan dengan siswa normal .

Tidak hanya itu, guru juga merasa kesulitan dalam memahami karakteristik masing-masing siswa ABK dengan kebutuhannya yang beragam hingga mengakibatkan saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, siswa merasa kesulitan untuk memahami soal ujian yang diberikan oleh guru. Dalam membimbing dan memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus tentunya membutuhkan waktu yang banyak, namun pada kenyataannya waktu yang diberikan cukup singkat, ditambah dengan kurang mendukung sarana dan prasarana yang ada di suatu sekolah anak berkebutuhan khusus.

Ada beberapa alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang direkomendasikan sesuai penjabaran terkait masalah-masalah di atas, yang pertama, jika guru mengalami kesulitan atau merasa tidak mumpuni untuk memahami karakteristik dari siswa berkebutuhan khusus, guru tentu bisa mencari psikolog untuk membantu guru untuk memahami karakteristik, mencari tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa, bagaimana menghadapinya, dan apa yang sebaiknya diajarkan pada siswa. Dengan bantuan psikolog, guru tentu akan tau apa yang bisa dilakukan selanjutnya.

Yang kedua, permasalahan yang sering muncul pada hasil review beberapa jurnal yaitu, guru kesulitan menyusun instrumen penilaian karena tidak ada kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus sehingga tidak ada instrumen penilaian yang dapat dijadikan acuan, solusi yang bisa direkomendasikan adalah guru-guru sekolah membentuk tim khusus untuk membuat kurikulum yang dapat diterapkan pada

sekolah meliputi bagaimana bobot mata pelajaran, teknik penilaian, alat evaluasi, dan standar nilai atau standar kelulusan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus yang kedepannya pasti akan bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa. Solusi lain yang dapat direkomendasikan adalah guru membuat pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan konten, proses dan produk yang berbeda bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru dapat memetakan siswa-siswa sesuai jenis kebutuhan khususnya lalu menentukan strategi, materi, alat evaluasi yang dibutuhkan oleh tiap jenis kebutuhan. Solusi ini cukup memberatkan bagi guru, tetapi guru selalu bisa dapat meminta bantuan dengan berkolaborasi dengan guru lain yang memiliki masalah yang sama karena apapun yang dikerjakan bersama akan lebih ringan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru di indonesia masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kemampuan anak berkebutuhan khusus, penyebab kesulitannya pun masih bervariasi namun penyebab permasalahan yang sering muncul adalah guru kesulitan menyusun instrumen penilaian bagi anak berkebutuhan khusus dikarenakan masih kurangnya acuan kurikulum yang membahas tentang sistem penilaian bagi anak berkebutuhan khusus, dan guru juga kesulitan dalam memahami karakteristik setiap siswa, sehingga guru juga sulit untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa.

Oleh sebab itu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan guru membentuk tim khusus untuk membuat kurikulum yang dapat diterapkan pada sekolah meliputi bagaimana bobot mata pelajaran, teknik penilaian, alat evaluasi, dan standar nilai atau standar kelulusan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan guru juga dapat meminta bantuan psikolog untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik dari anak berkebutuhan khusus secara tepat dan akurat, sehingga dapat dilakukan penilaian secara tepat.

Daftar Rujukan

- Baniaturrohmah, F., Abdullah, A., Surya Mayangkoro, A., Tri Djaka, C., & Husna, D. (2023). EVALUASI ATAU PENILAIAN PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU). *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 143–157. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1>
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). PENILAIAN AUTENTIK DAN RELEVANSINYA DENGAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN (PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO). In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 27, Issue 1).
- Febriyanti, C., & Nugraha, M. L. (2017). KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH INKLUSI UNTUK ANAK ABK. *Jurnal SAP*, 2(2).
- Kurnia, L., & Al-Haq, N. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM EVALUASI DAN PENILAIAN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENDIDIKAN INKLUSI. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php.jpjsa/index>

- Mufidah, Y., Hamdian Affandi, L., & Ermiana, I. (2021). *IDENTIFIKASI TANTANGAN YANG DIHADAPI GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GEMEL DAN SEKOLAH DASAR NEGERI BATUTULIS. 1*(1).
- Ningsih, Y. (2018). PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 08.
- Nono Haryono, G. (n.d.). *STUDI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN PONTIANAK*.
- Oktorima, O. (2015). PENILAIAN HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA INKLUSIF SD N 01 LIMAU MANIS (PENELITIAN STUDI KASUS). *JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Pratiwi, N. S. (2016). AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA ACCOMMODATION OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTPUT EVALUATION FOR 2 ND GRADE STUDENT WITH SPECIFIC LEARNING DISABILITIES IN SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA. *Jurnal Wida Ortodidaktika*.
- Sajali, M., & Rachman, A. (n.d.). *PROBLEMATIKA GURU PEMBIMBING KHUSUS DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN PADA ABK DI SDN GADANG 2 BANJARMASIN*.
- Sukinah. (n.d.). *SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SETTING INKLUS*.
- Tamela, B., Bungai, J., & Kartiwa, W. (2020). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multi Situs di SDN-4 Palangka dan SDN-3 Langkai Kota Palangka Raya). *Journal of Environment and Management*.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>